

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara dan dari pihak kedua (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data yang diperoleh merupakan data dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah diolah pihak lain serta dipublikasikan data dalam penelitian ini adalah data yang berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan Sektor *Energy* periode 2021-2023.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi, studi pustaka, dan observasi. Teknik data menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data ringkasan perusahaan tercantum dalam sumber website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan untuk memperoleh data laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Studi pustaka pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data, jurnal artikel dan sumber tertulis yang berkaitan dengan variabel penelitian.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Perusahaan**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi atau sumber pengambilan sampel (Sugiyono, 2022). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023. Daftar perusahaan sektor *Energy* dapat dilihat pada website resmi BEI dengan menggunakan

klasifikasi industri BEI terbaru (*IDX Industrial Classification/IDX-IC*) yakni berjumlah 90 perusahaan.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2022). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang berarti populasi yang disajikan sampel yang presentif sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu

1. Perusahaan Sektor *Energy* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.
2. Perusahaan Sektor *Energy* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2021-2023
3. Perusahaan Sektor *Energy* yang mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten tahun 2021 sampai dengan 2023. Hal ini dikarenakan jika perusahaan tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan maka data menjadi tidak lengkap.
4. Perusahaan Sektor *Energy* yang mempublikasikan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) secara lengkap dan konsisten tahun 2021 - 2023.
5. Perusahaan Sektor *Energy* yang memiliki data harga saham harian lengkap selama periode tahun 2020 sampai dengan 2023.
6. Perusahaan Sektor *Energy* yang mengalami laba positif secara berturut-turut selama periode 2021-2023

## **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel dependen dan independen. variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2022). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return Saham. Sedangkan Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen adalah Pengungkapan *Sustainability Report*, *Earning Per Share* dan *Return On Equity*.

### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.2.1 Return Saham

Return Saham merupakan hasil yang diperoleh investor atas kegiatannya dalam berinvestasi. *Return* pada penelitian ini dapat dihitung berdasarkan *capital gain* yang perusahaan hasilkan. Nilai *Capital Gain* dapat diperoleh dari harga saham periode saat ini dikurangi harga saham periode sebelumnya, lalu dibagi harga saham periode yang sebelumnya (Anwar & Asyik, 2021). Pada penelitian ini harga saham dilihat dari harga saham penutupan (*close price*) harian pada situs website investing.com. Harga saham penutupan adalah harga terakhir muncul pada sebuah saham sebelum bursa tutup yang ditentukan diakhir hari. Harga saham penelitian ini berasal dari nilai rata-rata harga saham tahunan yang didapatkan dari rata-rata bulanan dan harian. Harga penutupan ini menjadi dasar perhitungan indeks suatu saham (Handayani & Haryati, 2023).

$$Return\ Saham = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan :

*Return Saham* = Return sesungguhnya yang terjadi pada saham i periode t

$P_{i,t}$  = Harga saham sekarang (*closing price*)

$P_{i,t-1}$  = Harga saham sebelumnya

#### 3.4.2.2 Pengungkapan *Sustainability Report*

Pengungkapan *Sustainability Report* merupakan pengungkapan/penyediaan informasi sosial dan lingkungan yang memberikan informasi mengenai kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada stakeholder dan sebagai pembuktian bahwa perusahaan berada dalam aturan yang berlaku (Aziziah *et al.*, 2023). Pada penelitian ini Pengungkapan *Sustainability Report* diukur dengan variabel *dummy*, dengan ketentuan jika diungkapkan maka diberi skor 1, jika tidak diungkapkan diberi

skor 0. Lalu disesuaikan dengan rumus Total Pengungkapan Item dibagi Total Item yang berjumlah 91 item yang berpedoman pada GRI G4 yang berfungsi untuk menghitung persentase pencapaian Pengungkapan *Sustainability Report* (Yastami & Dewi, 2022).

$$SR = \frac{\text{Total Pengungkapan Item}}{\text{Total Item}}$$

#### 3.4.2.3 *Earning Per Share (EPS)*

*Earning Per Share (EPS)* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham (Kasmir, 2019). Pada penelitian ini *Earning Per Share (EPS)* diukur dengan membandingkan laba dengan jumlah saham beredar. Laba yang digunakan merupakan laba bersih setelah pajak. Jika *Earning Per Share (EPS)* suatu perusahaan tinggi, maka pembagian dividen kepada pemegang saham semakin tinggi (Almira & Wiagustini, 2020).

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

#### 3.4.2.4 *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki (Kashmir, 2019). Pada penelitian ini *Return On Equity (ROE)* diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Semakin tinggi nilai *Return On Equity (ROE)* maka semakin baik perusahaan dalam menciptakan laba dan nilai bagi investornya dengan modal sendiri (Almira & Wiagustini, 2020).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data, yang dapat dilihat dari berbagai aspek seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah total (sum), rentang (range), serta kurtois dan skewness (kemencengan distribusi) dari data yang dianalisis (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan metode statistik deskriptif.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan langkah penting yang bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki akurasi dalam estimasi, konsistensi, dan tidak bias. Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah data atau populasi berdistribusi normal, serta untuk mengevaluasi apakah varians populasi tersebut seragam. Dengan melakukan uji ini, kita memperoleh keyakinan bahwa model regresi yang digunakan menghasilkan estimator linier yang tidak bias. Keyakinan terhadap model regresi dapat dicapai dengan terpenuhinya berbagai uji asumsi klasik, yang meliputi:

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018). Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka uji statistik dapat menjadi tidak valid, terutama pada sampel yang kecil. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pertimbangan dalam penggunaan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. atau signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogorov Smirnov lebih besar ( $>$ ) dari ( $\alpha = 0,05$ ) maka data berdistribusi secara normal.

- b. Jika nilai sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogrov Smirnov lebih kecil ( $<$ ) dari ( $\alpha = 0,05$ ) maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengevaluasi adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi, seperti yang diungkapkan oleh Ghazali (2018). Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independen. Jika terdapat korelasi antar variabel independen, maka variabel-variabel tersebut tidak bersifat ortogonal. Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan menganalisis nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai tolerance dan VIF:

- a. Jika koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistics* lebih kecil daripada 10 (VIF hitung  $< 10$ ) dan nilai *Tolerance*  $> 0,10$  maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinieritas
- b. Jika koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistics* lebih besar daripada 10 (VIF hitung  $> 10$ ) dan nilai *Tolerance*  $< 0,10$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen atau terjadi gejala multikolinieritas.

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Pengujian autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-test). Nilai autokorelasi dapat dilihat pada table model *summary* kolom Durbin Watson (DW-test). Berikut ketentuannya sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Ketentuan Durbin Watson**

<b>Hipotesis</b>	<b>Keputusan</b>	<b>DW</b>
Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dL$
Ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima	$dU < d < 4 - dU$
Tanpa kesimpulan	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tanpa Kesimpulan	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$

Pada tabel 3.1 menyimpulkan bahwa Syarat yang dilakukan agar tidak ada autokorelasi positif dan negatif merujuk pada hipotesis ke tiga yaitu  $dU < d < 4 - dU$ . Nilai  $dU$  dan  $dL$  bisa didapat dari nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 pada tabel durbin watson.

#### **3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidakpastian dalam varians residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi yang ideal adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Terdapat beberapa metode untuk menguji heterokedastisitas, antara lain uji *Glejser*, uji Park, uji White, dan uji koefisien korelasi Spearman. Dalam penelitian ini, metode yang dipilih adalah Metode *Glejser*. Prosedur uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual (Abs\_Res). Pemilihan metode ini didasari oleh akurasi yang lebih tinggi, di mana hasil yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka matematis, bukan grafik, sehingga lebih mudah dalam pembacaan. Adapun syarat-syarat yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Apabila  $\text{sig} < 0,05$  maka terjadi heterokedastisitas

### 3.5.3 Uji Regresi

#### 3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, analisis ini tidak hanya mengukur hubungan antara dua variabel, tetapi juga memberikan penjelasan tentang arah hubungan antara variabel dependen dan independen (Ghozali, 2018).

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$RS_{i,t} = \alpha + \beta_1 SR + \beta_2 EPS + \beta_3 ROE + \varepsilon$$

Keterangan :

RS	=	<i>Return Saham</i>
SR	=	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>
EPS	=	<i>Earning Per Share</i>
ROE	=	<i>Return On Equity</i>
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta$	=	Koefisien Regresi
$\varepsilon$	=	<i>Error</i>

#### 3.5.3.2 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai  $R^2$  berkisar antara nol hingga satu. Jika nilai koefisien determinasi mendekati nol, itu menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilainya mendekati satu, berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

#### 3.5.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji ini, yang juga dikenal sebagai uji kelayakan model, digunakan untuk menilai apakah model yang diterapkan dalam

penelitian dapat dipertimbangkan layak untuk analisis riset yang dilakukan. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam uji F untuk menilai kelayakan model regresi:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak digunakan.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikan  $> 0,05$  maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak digunakan.

#### **3.5.3.4 Uji Hipotesis (Uji T)**

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Secara prinsip, uji statistik t mengungkapkan sejauh mana pengaruh setiap variabel independen secara individu dapat menjelaskan variabel dependen, dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Dalam uji signifikansi t, terdapat kriteria yang harus diperhatikan dalam penerimaan atau penolakan hipotesis, yaitu:

- a. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.